

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu serta kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini di jelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu usaha sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melalui proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta

didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tenaga pengajar menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Kesiapan tenaga pengajar dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi kewenangannya merupakan modal dasar bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika di tunjang oleh titik profesional yang dimiliki para pengajarnya. Tenaga pengajar sebagai titik sentral dalam proses pembelajaran perlu memiliki keterampilan-keterampilan yang memadai untuk menunjang suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Supaya proses belajar mengajar berlangsung efektif, seorang tenaga pengajar harus mampu menyediakan suatu kondisi yang optimal dalam setiap kegiatan atau tindakan yang lazim dikenal dengan istilah pengelolaan kelas.

Guru yang merupakan tenaga pengajar yang sekaligus sebagai pendidik yang dapat menyentuh kehidupan pribadi seorang peserta didik. Terkadang guru menjadi tokoh yang di teladani oleh peserta didik (siswa). Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang memadai untuk diri peserta didik secara utuh. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 di jelaskan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memiliki berbagai peranan penting sebagai aktor pendidikan diantaranya adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator khususnya administrator kelas. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing lebih menekankan untuk memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dan guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya adalah jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dengan bidang ketatalaksanaan pada umumnya. Adapun, Moh. Uzer Usman (2000:20) menyatakan bahwa “Tugas guru meliputi jenis tugas, yaitu tugas sebagai profesi, tugas guru dalam bidang kemanusiaan dan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan”

Selain dari tugas-tugas yang telah disebutkan di atas, seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang baik. Sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:164) yang meliputi :

Penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dari kesepuluh kemampuan dasar yang dipersyaratkan bagi guru kemampuan dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan yang merupakan faktor pendorong yang memiliki pengaruh yang cukup besar

terhadap peningkatan belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2000:21), bahwa “guru berperan sebagai pengelola kelas dalam proses belajar dan berusaha menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik”.

Berdasarkan paparan tersebut telah di jelaskan bahwa peranan seorang guru dalam menciptakan efektivitas dalam pembelajaran dimulai dari pemahaman tentang pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru demi terciptanya kondisi kegiatan pembelajaran yang optimal. Menurut Sudirman (1991:310) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi belajar-mengajar yang baik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan apabila kelas dapat diciptakan sehingga menguntungkan dan menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dapat dinyatakan bahwa segala macam kegiatan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kata lain dapat memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan mengelola kelas sering juga disebut sebagai kemampuan menguasai kelas dalam arti guru harus mampu menguasai, mengontrol,

mengendalikan perilaku para peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas dalam artian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, kemampuan pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru dapat pula menjadi faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, motivasi siswa yang tumbuh dalam diri siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik, dengan meningkatnya prestasi belajar siswa yang di pengaruhi oleh motivasi belajar yang tumbuh dalam diri siswa, maka pada hakikatnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia serta meningkatkan mutu pendidikan.

Berhasilnya pengelolaan kelas akan memberikan dukungan terhadap efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan *metode affordable* dan guru profesional.

Miarso (2004:536) dalam Bambang Warsita (2008:287) mengemukakan bahwa “Pembelajaran efektif itu sendiri adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian produser yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru.”

Sedangkan menurut Sutikno (2007:57) dalam Bambang Warsita (2008:288), bahwa “pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, dan keterampilan, serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Jadi apabila pengelolaan kelas yang dilakukan guru, dilaksanakan dengan baik maka akan melancarkan kegiatan belajar mengajar sekaligus tercapainya tujuan pembelajaran yaitu menghantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak aktif jadi aktif, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan lain-lain.

Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan suatu wadah atau tempat dimana adanya interaksi antara murid dan guru , guru dengan guru, guru dengan staf sekolah yang lain, kepala sekolah dengan guru atau dengan staf lain dan juga tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa guru atau tenaga pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas yang merupakan keterampilan dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan

suasana kelas. Prestasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan pola pikir, sikap dan tingkah laku. Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik, prestasi belajar bukan hanya sebuah pengakuan yang terdapat pada buku laporan pendidikan atau transkrip nilai saja. Lebih jauh lagi melalui keterampilan atau kemampuan-kemampuan yang secara nyata terlihat. Kemampuan atau keterampilan yang secara nyata terlihat yaitu melalui praktek kerja. Suatu keterampilan praktek kerja tidak semata-mata hanya pada saat ujian, tetapi aplikasi atau penerapannya di dalam masyarakat.

Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bandung tentunya mempunyai tugas dengan pengajar yang lain terkait dalam mengelola kelas, akan tetapi permasalahan-permasalahan dalam mengelola kelas pembelajaran di SMK tentunya berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang tidak mengedepankan kemampuan praktek dalam belajarnya.

Pendapat di atas dilandasi pula oleh hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengelolaan Kelas Terhadap Mutu Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri Program Bisnis dan Manajemen Se-Kota Bandung yang dilaksanakan oleh Watiningsih (2008;112), dari penelitian tersebut di dapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap mutu proses belajar mengajar, dilihat dari besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,89% sedangkan sisanya 31,11% di pengaruhi oleh faktor lain. Hal ini jg di perkuat oleh penelitian lainnya yang di lakukan oleh Siti Juriah (20011:i) dengan judul skripsi

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Efektifitas Pembelajaran di SD AL-Azhar Syifa Budi Parahyangan, dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (efektifitas pembelajaran) positif dan signifikan dengan besarnya pengaruh 4,47% sedangkan sisanya 58,53% dipengaruhi oleh factor lain. Maka dapat ditarik kesimpulan semakin besar pengelolaan yang di lakukan oleh guru di dalam kelas maka keefektifan pembelajarapun semakin meningkat, demikian juga sebaliknya makin kecil pengelolaan yang di lakukan oleh guru di dalam kelas maka keefektifan pembelajarapun semakin menurun. Maka dari itu diharapkan penelitian mengenai Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Negeri Program Kimia-Analis Se-Kota Bandung ini akan memberikan hasil yang positif serta tidak jauh berbeda dengan penelitian diatas sebelumnya.

Berdasarkan studi penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7 Bandung serta pengalaman empirik saat pelaksanaan PLP (Program Latihan Profesi) diketahui bahwa sebagian besar pembelajaran lebih banyak pada pengembangan kemampuan praktek tiap individu, dalam satu hari pembelajaran yang seluruhnya berjumlah 10jam yang masing-masing jam terdiri dari 45menit. Siswa melakukan pelajaran praktek atau di laboratorium hampir 50% dari jam belajar keseluruhan. Siswa dituntut bisa mempraktekan setiap materi pembelajaran yang di berikan, oleh karena itu prestasi belajarnya pun dapat langsung diketahui melalui kemampuannya melakukan praktek materi belajar. Selain dari praktek materi belajar siswa pun melakukan PBM

seperti halnya siswa lain di kelas yaitu, penyampaian materi, ulangan mingguan, tugas rumah serta prakerin di perusahaan yang dilakukan pada saat siswa menginjak kelas XI. Kecenderungan yang terjadi pada saat siswa belajar di kelas setelah melakukan praktik belajar, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dalam hal menciptakan suasana kelas, penyampaian materi, pengaturan tempat duduk, suasana belajar yang nyaman, aman, senang sering tidak menarik bagi siswa untuk belajar di dalamnya, dikatakan tidak menarik karena guru tidak mampu menciptakan suasana-suasana diatas sehingga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan melakukan proses pembelajaran di kelas serta menimbulkan rasa jenuh dan tidak nyaman, kurangnya pusat perhatian siswa terhadap PBM, serta masalah waktu belajar yang terlalu lama sehingga kelas kurang efektif.

Bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh tenaga pengajar atau guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Efektivitas

Pembelajaran Pada SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung.

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlampaui luas ruang lingkungannya dan mampu memperoleh kejelasan mengenai masalah yang akan diteliti, maka masalah itu diuraikan ke dalam bentuk-bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Kelas yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung ?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran siswa di SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh pengelolaan kelas oleh guru

terhadap efektivitas pembelajaran melalui proses pengumpulan, pengelolaan dan analisis data dengan cara /prosedur atau metode tertentu.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran di SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat dipaparkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tim penulis dalam mengembangkan disiplin ilmu administrasi pendidikan khususnya dalam pengelolaan kelas dan kaitannya dengan efektivitas pembelajaran, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi sekolah dalam mengembangkan profesionalisme, disiplin, dan perilaku

guru, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung , sehingga mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya dapat tercapai.

3. Bagi dunia pendidikan umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi efektivitas kerja guru pada khususnya guru sekolah menengah kejuruan guna meningkatkan mutu pembelajaran/pendidikan

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi dengan judul : “Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Negeri Program Keahlian Kimia-Analis Se-Kota Bandung” ini, peneliti menguraikan sistematika penulisan dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, merupakan bagian awal dan gambaran yang secara umum berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, yang dipisahkan menjadi beberapa sub bab lagi. Pada bagian sub bab pertama, Kajian pustaka, berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka ini berisi sub bab yaitu mengenai konsep dasar pengelolaan kelas, konsep dasar efektivitas pembelajaran kemudian konsep pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran. Kemudian, sub bab kedua mengenai kerangka

pemikiran, merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antara variabel penelitian, yang dibahas dengan menggunakan skema kerangka pemikiran peneliti. Terakhir, sub bab ketiga pada BAB II, yaitu berisi tentang hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti.

BAB III : Metodologi Penelitian, Berisi tentang penjelasan mengenai variabel-variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang obyek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan analisa data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

BAB IV : Hasil Penelitian, Yang meliputi latar belakang obyek penelitian, pemaparan dan analisa data.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi. Dalam BAB ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN